

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan wisata yang terdapat di Kabupaten Kediri mengalami peningkatan wisatawan. Setelah Gunung Kelud meletus pada tahun 2014 jumlah wisatawan meningkat. Menurut data oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri memaparkan bahwa jumlah wisatawan dengan jumlah:¹

Tabel .1: Data Pengunjung Wisata di Kabupaten Kediri

TAHUN	JUMLAH PENGGUNJUNG
2020	446.883 jiwa
2021	520.998 jiwa
2022	1.307.815 jiwa

Sumber:<https://kedirikab.bps.go.id/indicator/16/137/1/jumlah-wisatawan-di-kabupaten-kediri-menurut-asal-wisatawan-dan-objek-tempat-wisata-.html>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Kediri dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah wisatawan di Kabupaten meningkat hingga dua kali lipat dari tahun 2021 ke tahun 2022 dengan jumlah wisatawan 1.307.815 jiwa yang berkunjung ke tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Kediri.

¹ Dikutip pada website <https://kedirikab.bps.go.id/>. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri

Menurut Tetua Desa Sempu², awalnya desa ini merupakan daerah yang belum berpenghuni dengan banyaknya pohon yang menjulang tinggi, lebat, dan bersuhu dingin yang berada di daerah gunung. Nama “*Sempu*” diambil dari asal daerah yang digunakan sebagai tempat persembunyian oleh para pelarian yang mengalami kedinginan. Banyaknya para pelarian yang berteduh di wilayah tersebut akhirnya bernama Desa Sempu. Seiring berjalannya waktu mulailah dirintis oleh satu keluarga yang menetap dikawasan hutan tersebut dengan membuat rumah. Berjalannya waktu menjadilah kumpulan kelompok masyarakat yang kemudian mengikuti.³

Pengembangan pada sektor pariwisata saat ini semakin berkembang pesat. Keberadaan pariwisata yang terdapat di Desa Sempu memberikan warna tersendiri bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Mayoritas pengembangan pariwisata memprioritaskan pada aspek – aspek yang mengarahkan pada lingkungan, diantaranya: pemberdayaan masyarakat, konservasi sumber daya yang dimiliki, dan edukasi ataupun pembelajaran pada pendidikan, serta memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosial. Ekowisata tersebut kemudian menjadi satu hal keterpaduan atas tanggungjawab terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitar, serta tidak menutup kemungkinan pada aspek keagamaan.⁴

Tidak hanya membangun sebuah *Corporate Social Responsibility* yang berorientasi pada kelompok sendiri tetapi juga terhadap tanggungjawab lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai wisata edukasi dari Kampung

² Dikutip pada website desasempu.kedirikab.go.id/, diakses pada 26 January 2023

³ *Ibid.*

⁴ Clarke Serliana Maak, dkk, 2022, *Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi*. *OECOMICUS Journal of Economics* Vol.6, No.2, June

Anggrek juga selalu terlibat aktif dengan aktivitas masyarakat lokal, seperti gerakan menanam tanaman Anggrek bersama, melibatkan masyarakat lokal dalam pemberdayaan secara aktif, dan lain sebagainya. Adanya keterlibatan masyarakat tentu dapat mendorong pengembangan dan pendapatan masyarakat sekitar. Secara administrasi, Kampoeng Anggrek memiliki area management lainnya diantaranya: Rest Area Kampoeng Nanas, dan tempat penginapan Lembah Kelud. Ekowisata Kampoeng Anggrek sendiri adalah wisata yang dikelola oleh perusahaan swasta. Selain di Kabupaten Kediri, management wisata Kampoeng Anggrek juga terdapat di Kabupaten Tulungagung dengan perusahaan yang sama.⁵ Pengembangan pariwisatanya sangatlah luas.

Secara umum, Management Kampoeng Anggrek ini memiliki pemegang saham berjumlah tiga orang. Dalam kepemilikannya, wisata ini berkembang pesat hingga saat ini. Wisata ini tidak hanya berada di Kampoeng Anggrek saja, melainkan juga Kampung Nanas yang mana tempat berjualan hasil bumi masyarakat setempat, terutama nanasnya dan ada juga manajemen yang berbasis penginapan (lembah kelud). Sejak berdirinya, Kampoeng Anggrek telah menjadi ikon dan daya tarik masyarakat untuk berwisata. Dampak wabah covid-19 yang melanda pada beberapa tahun kebelakang, dirasakan oleh para wisatawan hingga sampai buka – tutup. Hal tersebut juga berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Meredanya mendorong manajemen untuk dapat mengembalikan seperti sedia kala.

⁵ kampoenganggrek.com/. diakses pada 14 February 2023

Wisata alam di era sekarang menjadi *trend* dikalangan masyarakat, baik muda atau tua atau dalam pendidikan. Minatnya dengan adanya pariwisata pasca pandemi covid sangatlah besar. Perkembangan *new normal* pasca pandemi menuntut pengelolah pariwisata industri lebih kreatif baik dari penambahan sarana prasarannya atau meningkatkan manajemen yang lebih baik, dan tidak lupa terhadap lingkungannya.⁶ Kampoeng Anggrek merupakan salah satunya yang terdapat di Desa Sempu yang memberikan warna tersendiri, yang ditandai dengan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Hal tersebut sebagai bentuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk komitmen suatu perusahaan kepada lingkungan sosialnya secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, keluarga, komunitas, dan masyarakat pada umumnya.⁷ Pada hakekatnya, *Corporate Social Responsibility* ini melibatkan tanggungjawab pada kemitraan antara Pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat secara aktif dan dinamis. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan bertujuan untuk dapat mewujudkan keberlangsungan hidup dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility di dalam suatu perusahaan, tentu dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat akan perkembangan kehidupannya, misalnya ekonomi keluarga meningkat,

⁶ Abdullah Samdin dan Subramaniam. 2021. *Travel Risk In The Ecotourism Industry Amid Covid-19 Pandemic: Eco Tourists Perceptions*. Journal of Ecotourism, hal 1 – 29.

⁷ Ambadar, J.2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia*. Edisi I Penerbit Elex Media Komputindo.

memperkokoh silaturahmi antar sesama, gotong royong, menambah ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Makna *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab oleh perusahaan, dalam hal ini Kampung Anggrek dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Inilah pentingnya keterlibatan di dalam masyarakat guna mengurangi dampak – dampak negatif yang dapat timbul terjadi di masyarakat.

Hadirnya ekowisata Kampoeng Anggrek sangat berdampak besar pada kehidupan masyarakat Desa Sempu, misalnya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, mendorong dan meningkatkan perekonomian keluarga, dan dapat membangun rasa solidaritas antar sesama. Disisi lain juga dapat menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Sempu. Pada dasarnya Ekowisata adalah suatu kegiatan wisata yang memiliki daya tarik yang besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Ekowisata sebagai isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial, ekonomi, ataupun politik. Dengan adanya kegiatan ekowisata dapat mendorong dua aspek, yaitu *pertama*. Adanya ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan semakin tinggi. *Kedua*, keberpihakan masyarakat kepada lingkungan semakin meningkat.⁸

Agama adalah bentuk pengakuan terhadap sesuatu yang sakral mengikat manusia untuk dipatuhi dan ditaati dalam menjalankan kehidupan sehari – hari baik dari perilaku, perbuatan dan tindakan. Didalam agama terdapat nilai – nilai religi dan makna yang wajib dijalankan oleh manusia

⁸ Gumelar. Pengembangan Kawasan Ekowisata. Pdf. Retrieved From [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpips/Lainnya/Gumelar_S/Hand_Out_Matkul_Konsep_Resort_And_Leisure/Pengembangan_Kawasan_Ekowisata.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpips/lainnya/gumelar_s/hand_out_matkul_konsep_resort_and_leisure/pengembangan_kawasan_ekowisata.pdf).

dalam menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya.⁹ Dalam kehidupan masyarakat, pada sebuah tatanan struktur terdapat nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam bermasyarakat dan bernegara yang berlaku. Kelestarian adat istiadat atau tradisi selalu berdampingan dengan kultur agama yang menjadi pedoman masyarakat sekitar. Menurut Glock and Stark, keberagaman manusia dalam merepresentasikan ketaatan dan komitmen terhadap agamanya merupakan hal yang dapat menginternalisasi nilai – nilai agama dan sosialnya. Maka dari hal tersebut dapat membentuk perilaku sehari – hari.¹⁰

Perpaduan agama dan budaya lokal adalah bentuk pola kehidupan secara dinamis yang turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya sendiri didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, makna, peran, dan hubungan yang dimulai oleh manusia sebagai bentuk pembiasaan pada kehidupannya.¹¹ Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang pesat dan masif memberikan perubahan cara berpikir yang lebih modern, namun agama dan budaya tetap mengikuti pola tradisional yang memungkinkan adanya unsur sinkretisme.¹²

Kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar tanpa membeda – bedakan suku, budaya, etnis, agama, ras, dan latar belakang suatu kelompok masyarakat dengan tujuan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara merata adalah bentuk sikap yang adil dan tidak berpihak.

Sehingga pemerataan kesejahteraan masyarakat dapat terasa dan konkrit di

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajagrafindo Persada, 2012), hal 12 – 13.

¹⁰ Glock & Stark (1969). *Religion and society intention*. California: Rand McNally Company.

¹¹ Syaiful Sagala, 2013, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 111.

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>. Diakses Mei 2017.

lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, keragaman masyarakat pada implementasinya pedoman hidup yang bersumber pada agama dan nilai sosial itu sendiri dengan tujuan mengurangi hal – hal kekerasan pada praktik keagamaan.¹³

Masyarakat dapat diartikan sebagai sosial, karena terdiri dari berbagai kumpulan individu. Masyarakat Desa Sempu memiliki satu masjid besar yaitu Masjid Baitul Makmur dalam sejarahnya, masjid tersebut adalah sebuah musholla yang tidak dapat menampung jamaah dengan jumlah banyak. Seiring berjalannya waktu dengan adanya bentuk rasa tanggungjawab terhadap sosialnya, Ekowisata Kampong Anggrek turut berkontribusi dan berbau terhadap perenovasian terhadap musholla tersebut menjadi sebuah masjid besar. Hal tersebut juga menjadi perhatian juga dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan di objek wisata tersebut. Adanya renovasi tempat ibadah tersebut tentu dapat memudahkan akses bagi masyarakat atau pengunjung dalam beribadah.

Potensi desa adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu wilayah baik dari sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial pada wilayah tersebut. Potensi yang terdapat di Desa Sempu yaitu pada bidang pariwisata dan pertanian. Pada bidang pariwisata, Desa Sempu memiliki ekowisata diantaranya Kampung Anggrek dan Kampung Indian (*Indian Ethnical Garden*). Pada bidang pertanian tidak kalah menarik, yaitu komoditi unggulan yang dimiliki, diantaranya Nanas Queen,

¹³ Subawa, I. P. (2021). *Falsafah Tri Hita Karana Sebagai Pondasi Moderasi Beragama*. Widyakarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 5(1), 65–69.

Nanas Smooth Cayenne, alpukat, cengkeh, dan hortikultura. Sedangkan pada produk unggulannya adalah madu, olahan keripik, dan aneka kuliner (salah satunya sego jagung bakar, rujak).¹⁴ Oleh karena itu, dengan segala yang dimiliki masyarakat desa dengan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa mengadakan syukuran atau bersih desa.

Desa wisata adalah suatu bentuk terintegrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dapat menyatu dengan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.¹⁵ Sebagai desa wisata, Desa Sempu memiliki pariwisata unggulan, terutama untuk Kabupaten Kediri, yaitu Kampung Anggrek dan Kampung Indian. Ekowisata Kampoeng Anggrek merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada bidang pariwisata di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Ekowisata tersebut merupakan salah satu icon yang dimiliki di Desa Sempu. Pada dasarnya dengan adanya tempat wisata tersebut terutama di Desa Sempu akan berdampak positif di masyarakat sekitar, misalnya saja bentuk rasa tanggungjawab kepada lingkungan sosialnya.

Ekowisata Kampoeng Anggrek merupakan wisata yang berbasis home industri yang dikelola oleh perusahaan swasta bergerak pada produksi tanaman hias berupa Anggrek. Kampung Anggrek, dimana wisata ini menawarkan tanaman bunga anggrek yang memiliki berbagai jenis. Kampoeng Anggrek ini berdiri sejak tahun 2016 setelah Gunung Kelud meletus. Kampoeng Anggrek terletak di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar,

¹⁴ desasempu.kedirikab.go.id/. diakses pada 26 January 2023

¹⁵ Windu, Nuryanti. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal.2-3.

Kabupaten Kediri. Sejak berdirinya, Kampung Anggrek telah menjadi ikon baru bagi masyarakat untuk belajar, jadi tidak hanya bermain dan foto – foto, dapat juga melihat proses pembibitan anggrek. Dalam hubungan sosialnya, Kampoeng Anggrek dan masyarakat sekitarnya saling berkolaborasi. Hal ini terlihat dengan berbagai macam kegiatan yang saling bertukar pikiran, baik dari segi material maupun non material.

Peran *Corporate Social Responsibility* dengan berbagai program dapat meningkatkan interaksi sosial antar sesama dalam kehidupan sehari – hari dan interaksi antar sesama sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, pertukaran informasi secara tidak langsung dapat menjadi suatu kebutuhan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari keberadaan orang lain. Hal tersebut dikarenakan pada dalam diri manusia memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Bersosialisasi, manusia dapat memenuhi kebutuhannya terhadap kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam berinteraksi dan bersosialisasi juga berkaitan dengan lingkungan dan tempat tinggalnya. Manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Manusia ketika berinteraksi dilandasi dengan berbagai hal, diantaranya adanya dorongan untuk berinteraksi, patuh pada norma sosial, kebutuhan, dan guna mengembangkan potensi untuk berkembang.

Keberadaan tempat wisata yang terdapat di Desa Sempu, berdampak pada perputaran kehidupan sosial di masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memelihara kepribadian bangsa yang berlandaskan nilai – nilai agama, serta menjaga kelestarian fungsi dan

mutu lingkungan hidup. Dalam Undang – Undang Nomor 10 tahun 2009 yang mencakup kepariwisataan, yang merupakan pemberdayaan masyarakat setempat yang memiliki hak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga kelestarian daya tarik wisatawan, serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam konsep pertukaran sosial, menurut Blau,¹⁶ pertukaran sosial merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi antar manusia. Maka, pertukaran dengan adanya interaksi perlu adanya komunikasi yang sedang berlangsung. Sehingga ketika interaksi sosial berlangsung dapat memicu reaksi dalam diri manusia untuk bertindak di dalam hubungan sosial. Maka, pada masyarakat Desa Sempu yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan baik secara sumber daya manusianya ataupun sumber daya alamnya tentu menjadi landasan bahwa potensi yang dimiliki akan mengarahkan pada keberlanjutan hidup masyarakat.

Berdasarkan data tersebut, peneliti membatasi fokus penelitian ini agar konteks masalah dapat fokus dan tidak menyimpang sehingga dapat sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti lebih fokus kepada *Peran Corporate Social Responsibility Ekowisata Kampoeng Anggrek Dalam Upaya Peningkatan Kehidupan Sosial Religius Masyarakat di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri*.

¹⁶ George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Postmodern*. Pustaka Pelajar: Cetakan 1, Yogyakarta. Hal 728.

B. Fokus Penelitian

Persoalan yang menjadi fokus penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ekowisata Kampoeng Anggrek Bagi Peningkatan Kehidupan Religius Sosial di Desa Sempu?
2. Bagaimana faktor – faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ekowisata Kampoeng Anggrek?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, memiliki tujuannya, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ekowisata Kampoeng Anggrek Bagi Peningkatan Kehidupan Religius Sosial di Desa Sempu.
2. Untuk Mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ekowisata Kampoeng Anggrek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan

ke pustakaan serta sebagai salah satu dasar rujukan atau bahan acuan serta pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

2. Bagi Praktisi

2.1 Bagi Peneliti

Hasil dan temuan dari penelitian diharapkan menambah keilmuan dan pengetahuan yang luas serta memperdalam pemahaman di bidang penelitian khususnya menjadi seorang pebisnis yang memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya (CSR). Penelitian ini juga menjadi sarana untuk menerapkan keilmuan akademis selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat.

2.2 Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan contoh bagi Pemerintah Desa / Daerah khususnya Pemerintah Desa Sempu sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan kebijakan pada pengembangan pariwisata dan dampaknya bagi masyarakat lokal

2.3 Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahwa pariwisata sangat diminati oleh pengunjung dan menjadi sektor peningkatan perekonomian masyarakat lokal, serta juga diharapkan pengelola wisata memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa jurnal penelitian 5 tahun terakhir yang berkaitan dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Jodi Hariawan, Ni Luh Putu Anom Pancawati (2022) yang berjudul *Implementasi CSR: Pendekatan Tri Hita Karana dalam Moderasi Beragama pada Bank BPD Bali Cabang Mataram*. Pancawati / Valid Jurnal Ilmiah Volume 20 Nomor 1. Dalam penelitian mengkaji tentang bagaimana menjaga hubungan harmonis termasuk dalam hubungan antarumat dalam konsep moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* ditinjau dari konsep dan pendekatan Tri Hita Karana dalam moderasi beragama serta pengungkapannya pada Bank BPD Bali cabang Mataram. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi secara natural atas keadaan objek yang diteliti yang merupakan teknik penelitian deskriptif menggunakan analisis, berhubungan dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan pendukung serta membuat teori. Hasil penelitian terdahulu ini adalah implementasi program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh Bank BPD Bali cabang Mataram dalam bentuk *corporate philanthropy*, *cause related marketing*, *corporate societal marketing*, *cause promotions* dan *community volunteering* telah sesuai dengan ajaran Parahyangan, Palemahan dan Pawongan dalam Tri Hita Karana, maka penerapan triple bottom line *corporate social responsibility* (CSR) telah memenuhi dan memperhatikan elemen profit, people dan planet dengan memperhatikan konsep moderasi beragama. Selain itu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Bank BPD Bali disampaikan pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan transparan. Publikasi tersebut sekaligus memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan mengenai perkembangan usaha, menjembatani informasi dan komunikasi dengan pihak manajemen mengenai dampak lingkungan, sosial dan ekonomi serta acuan evaluasi bagi pengambilan keputusan dan kemajuan usaha di masa yang akan datang.¹⁷

Dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian tersebut terdapat perbedaan dan kesamaannya. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengambil judul dengan *Implementasi CSR: Pendekatan Tri Hita Karana dalam Moderasi Beragama pada Bank BPD Bali Cabang Mataram*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada *Peran Corporate Social Responsibility Ekowisata Kampoeng Anggrek Dalam Upaya Peningkatan Kehidupan Religius Sosial Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri*. Peneliti terdahulu menggunakan

¹⁷ Ni Luh Putu Anom Pancawati. 2022. *Implementasi CSR: Pendekatan Tri Hita Karana dalam Moderasi Beragama pada Bank BPD Bali Cabang Mataram*. Pancawati / Valid Jurnal Ilmiah Volume 20 Nomor 1.

penggunaan konsep dalam penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan konsep pendekatan Tri Hita Karana dalam penelitian. Kesamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang sama membahas tentang *Corporate Social Responsibility*, studi dokumentasi lapangan dan studi kepustakaan menggunakan laporan – laporan yang dipublikasi berupa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank BPD Bali Tahun 2020 dan 2021 serta artikel-artikel ilmiah yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, dilanjutkan dengan melakukan triangulasi data dan sumber data, analisa data (klarifikasi, reduksi dan interpretasi), penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ika Bayu Kartikasari, Helen Puspita Sari, dan Ulil Masruroh (2022) yang Berjudul *Peran CSR Phe Wmo Dalam Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Tlangoh, Tanjungbumi, Bangkalan*. Jurnal Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, Volume 14 Nomor 1. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian awal pengelolaan sampah pada Pantai Tlangoh setelah menjadi pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimental dirancang untuk menguji pengaruh perlakuan (atau intervensi) pada hasil studi dan dikendalikan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil. Untuk mengkaji pelaksanaan program CSR dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan persepsi dan pandangan setiap individu.

Sehingga hasil yang didapatkan merupakan pemikiran kelompok yang lebih sempurna dibanding dengan pemikiran individu. Hasil pada penelitian ini adalah proyeksi timbulan yang terjadi pada tahun 2019 mencapai 1488,32 m³ /hari. Sehingga peran objek Wisata Pantai Tlangoh dapat mengurangi kebiasaan masyarakat yang terbiasa membuang sampah di tepi pantai dan melakukan penambangan pasir putih dan dapat mengurangi timbulan sampah yang ada. Komposisi sampah terbanyak yaitu pada saat sabtu dan minggu dengan komposisi terbanyak terdiri dari sampah plastik 30,7 %, sampah makanan 30,32%, dan sampah halaman/serasah 15,2%. Timbulan sampah yang dihasilkan dari masyarakat dan pengunjung 29,24 kg/hari. Dari potensi tersebut apabila pengolahan sampah secara 3R, dapat berpotensi mengolah 8,37 kg/hari. Potensi tersebut terdiri dari sampah makanan 2,89 kg/hari, sampah plastik 4,13 kg/ hari, sampah kertas 0,44 kg/hari, sampah logam 0,57 kg/hari, dan sampah kaca 0,57 kg/hari. Objek Wisata Pantai Tlangoh menambah pendapatan masyarakat di awal pandemik Covid-19 dan timbulan sampah yang berasal dari sebagian masyarakat sekitar.¹⁸

Dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang *Peran CSR Phe Wmo Dalam Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Tlangoh, Tanjungbumi, Bangkalan* sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada *Peran Corporate Social Responsibility Ekowisata Kampoeng Angrek Dalam Upaya Peningkatan*

¹⁸ Ika Bayu Kartikasari, dkk. 2022. *Peran CSR Phe Wmo Dalam Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Tlangoh, Tanjungbumi, Bangkalan*. Jurnal Envirotek, Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, vol. 14, no.1.

Kehidupan Religius Sosial Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada variabel yang berbeda, dimana fokus penelitian sebelumnya berfokus pada pengolahan sampah, metode penelitian yang digunakan. Sedangkan kesamaan pada penelitian kedua nya adalah variabel yang membahas pada peran *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan, yang juga berfokus pada bidang pariwisata.

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rizki Yudha Bramantyo dan kawan – kawan yang berjudul *Dampak Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Tata Norma Masyarakat Dan Sistem Religi di Lereng Gunung Kelud Kabupaten Kediri.* Universitas Islam Kadiri, Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masyarakat dan sistem religi dalam perspektif globalisasi daerah lereng Gunung Kelud Kabupaten Kediri. Adapun pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan teknik penentuan informan dengan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data pendukung. Hasil penelitian sebagai berikut: Kemajuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi telah banyak merubah minimal bergesernya nilai-nilai, norma dan adat istiadat lokal menjadi mengglobal. Banyak perilaku sosial yang juga ikut berubah sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Banyak kegiatan keagamaan yang juga dipengaruhi oleh teknologi tersebut, misalnya kitab suci Al Quran atau kitab agama lain, ataupun ajaran lain yang dapat direkam dalam memori teknologi komunikasi tersebut. Demikian juga

dengan aktivitas keagamaan lain yang terpengaruh oleh keberadaan teknologi tersebut. Kebiasaan hidup sehari-hari masyarakat tidak bisa lepas dari massa media komunikasi (Handphone).¹⁹

Dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Pada jurnal penelitian ini berfokus pada *Dampak Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Tata Norma Masyarakat Dan Sistem Religi di Lereng Gunung Kelud Kabupaten Kediri*, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada *Peran Corporate Social Responsibility Ekowisata Kampoeng Anggrek Dalam Upaya Peningkatan Kehidupan Religius Sosial Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri*. Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah pada fokus kajiannya, kemudian lokasi kajian dianggap meneliti banyak tempat, sedangkan penelitian yang akan dikaji hanya berfokus pada masyarakat Desa Sempu. Sedangkan kesamaannya adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dan metode analisis datanya.

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ni Nyoman Harnika dan Ida Ayu Nyoman Sutriani (2022) yang berjudul *Pariwisata Budaya Di Desa Wisata Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat*. Paryatāka: Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan Vol. 1, No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pariwisata budaya di Desa Wisata Buwun Sejati, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan (*field research*),

¹⁹ Rizki Yudha Bramantyo dan kawan – kawan. *Dampak Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Tata Norma Masyarakat Dan Sistem Religi di Lereng Gunung Kelud Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Kediri, Kediri.

yakni memetakan potensi dan kondisi eksisting Desa Wisata Buun Sejati, kemudian mencari keterkaitan dengan fenomena dan konsep pariwisata budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator dalam implementasi pariwisata budaya antara lain (1) menanamkan sadar wisata kepada generasi muda, (2) menyelenggarakan event-event budaya, (3) wisata budaya melalui sapta pesona. Kendati demikian terdapat kendala dalam pelaksanaan wisata budaya yaitu (1) sumber daya manusia yang belum tersertifikasi (2) kurangnya sarana dan prasarana pariwisata budaya.²⁰

Dalam penelitian keduanya memiliki perbedaan dan juga kesamaan. Pada penelitian terdahulu berfokus pada *Pariwisata Budaya Di Desa Wisata Buun Sejati Kabupaten Lombok Barat*, sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada *Peran Corporate Social Responsibility Ekowisata Kampoeng Anggrek Dalam Upaya Peningkatan Kehidupan Religius Sosial Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri*. Perbedaan kedua penelitian ini adalah terletak pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan wisata tersebut sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, kemudian juga pada lokasi yang akan diteliti, variabel yang akan diteliti. Sedangkan kesamaannya adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan basis studi kasus dan dampaknya pada masyarakat sekitar.

²⁰ Ni Nyoman Harnika dan Ida Ayu Nyoman Sutriani. 2022. *Pariwisata Budaya Di Desa Wisata Buun Sejati Kabupaten Lombok Barat*. Paryatāka: Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan Vol. 1, No. 1.

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nasrul Z., Aulina Adamy, Wardiati, dan Taufik (2022) yang berjudul *Pemetaan Sosial Pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) Pt. Xyz Di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Aceh Besar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Vol. 2, No. 2, Agustus 2022, hal: 37-46, E-ISSN: 2775-734X, P-ISSN: 2776-7396. Penelitian ini merupakan penelitian yang Social mapping dilakukan dengan metode Rapid Rural Appraisal (RRA) melalui survei formal. Teknik pengambilan data adalah dengan cara in-depth interview menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi langsung. In-depth interview menggunakan pertanyaan terbuka yang dibantu dengan guideline untuk membantu para peneliti lapangan. Metode RRA tersebut meliputi: (1) Wawancara Warga Kunci; (2) Pengamatan Langsung; dan (3) Pengolahan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah sejumlah tokoh yang menjadi rujukan di Gampong Meunasah Mesjid. Tokoh-tokoh ini memiliki peran masing-masing dalam tanggung jawab sebagai warga gampong. Tidak ada tokoh yang memegang peran dan pengaruh yang sangat dominan di Gampong Meunasah Mesjid.

Peran dan tanggung jawab dalam mengelola kehidupan sosial di gampong sudah dibagi rata dalam tugas dan tanggung jawab aparatur. Ketokohan di gampong ini bukan serta merta muncul karena “kepemilikan” tapi lebih didorong oleh proses keilmuan, pengalaman, jaringan dan akses terhadap potensi dari luar gampong. Tokoh di gampong ini memiliki pendidikan formal dan pendidikan agama yang lebih baik dari rata-rata warga gampong lainnya, sehingga tidak

mengerankan jika tokoh gampong ini memiliki akses ke tingkat lokal bahkan tingkat nasional.

Perkampungan warga terdapat pusat pasar Kemukiman Lamhom, kilang padi, berdekatan dengan objek wisata, sawah dan kebun, dan sistem lembaga adat yang produktif serta terdapat 2 unit alat berat traktor yang bisa digunakan mengolah tanah. Ditambah dengan keterampilan membuat kue dan berdagang. Keterampilan warga dalam usaha pembuatan kue perlu didukung dengan alat produksi yang lebih modern dan membuat rumah produksi bersama. Oleh karena itu, menjadi penting bagi aparatur gampong untuk menyiapkan rencana jangka panjang dan menengah dalam mengembangkan usaha pertanian dan kuliner (kue tradisional) agar pendapatan masyarakat bertambah dan menyerap tenaga kerja dan hasil ini nantinya diharapkan akan menguatkan ekonomi keluarga dan gampong.²¹

Dalam kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan. Dalam penelitian terdahulu berfokus pada *Pemetaan Sosial Pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. XYZ Di Desa Meunasah Masjid Kecamatan Aceh Besar*, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada *Peran Corporate Social Responsibility Ekowisata Kampoeng Angrek Dalam Upaya Peningkatan Kehidupan Religius Sosial Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri*. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut adalah lokasi penelitian yang berbeda, variabel penelitiannya, dan metode analisis yang digunakan.

²¹ Nasrul Z, dkk.2022. *Pemetaan Sosial Pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. XYZ Di Desa Meunasah Masjid Kecamatan Aceh Besar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Vol. 2, No. 2. Agustus 2022, hal: 37-46.

Sedangkan kesamaan dalam penelitian ini adalah terdapat variabel yang dibahas sama, metode penelitian yang digunakan terdapat metode kualitatif.

Dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai variabel dan kajian teoritik. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel secara umum mengenai variabel yang diteliti namun juga terfokus pada *Corporate Social Responsibility* dan penggunaan teori yang digunakan yaitu teori modern. Sedangkan kesamaan dalam penelitian adalah metode yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif dan bentuk peranan *Corporate Social Responsibility* sebagai rasa tanggungjawab pada lingkungan sosialnya yang mana akan berdampak pada masyarakat yang berkelanjutan.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah batasan dari setiap pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel – variabel atau konsep yang akan diukur, diteliti, dan digali datanya secara mendalam.²² Adanya penjelasannya, maka dapat memudahkan peneliti dalam memetakan hal – hal yang akan dilakukan sebelum dilapangan. Definisi konsep dalam penelitian adalah “Peran *Corporate Social Responsibility* Ekowisata Kampoeng Anggrek Dalam Upaya Peningkatan Kehidupan Religius Sosial Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.”

Corporate Social Responsibility di dalam kehidupan sangat penting pada proses pembangunan dan mempertahankan reputasi perusahaan yang

²² Hamidi, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (UMM Press: Malang), Hal 141.

positif dan dapat menciptakan sumber daya yang strategis dari keunggulan kompetitif perusahaan.²³ Perusahaan Ekowisata Kampoeng Anggrek sendiri adalah perusahaan yang dikelola oleh swasta tentu dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sosial. Perusahaan yang memperkuat reputasinya dengan terlibat pada kegiatan *Corporate Social Responsibility*.²⁴ Hal tersebut dapat membangun citra perusahaan yang baik dimata masyarakat di Desa Sempu. Sehingga dapat menciptakan keharmonisan diantaranya, baik berjalannya perusahaan dan juga keberdayaan masyarakat sekitar.

Kampoeng Anggrek sebagai perusahaan swasta yang bergerak pada bidang wisata dalam ikut serta dalam pembangunan di Desa Sempu. Hadirnya ekowisata pada dasarnya menyatukan keseimbangan, diantaranya: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan sumber daya alam.²⁵ Dalam konteks sosial, ekowisata merujuk pada proses perubahan sosial yaitu industrialisasi, modernisasi, dan pembangunan. Sehingga perubahan sosial dapat mempengaruhi perilaku sosial yang mana berfungsi sebagai fungsi manifestasi melalui pengembangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sosial religius adalah suatu bentuk sosialisme yang memiliki landasan pedoman berdasarkan pada nilai religius. Dalam hal ini sosial religius, agama sebagai utamanya telah menemukan kepercayaannya tentang masyarakat

²³ Khojastehpour, M., and Johns, R. "The effect of environmental CSR issues on corporate/brand reputation and corporate profitability." *European Business Review* 26 (2014): 330-339.

²⁴ Šontaitė-Petkevičienė, Miglė. 2015. "CSR Reasons, Practices and Impact to Corporate Reputation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

²⁵ I Gusti Bagus Arjana, 2016, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), p.173-174

sesuai dengan prinsip gagasan sosialis. Kehidupan sosial religius dapat meningkatkan hubungan yang baik dan menciptakan lingkungan yang toleran antar umat beragama.

